

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Pengabdian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa, karena melalui pendidikan, generasi penerus dapat dibentuk menjadi pribadi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan dalam menjawab tantangan zaman. Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah dasar di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan pendidikan, salah satunya di SDN 1 Datar Ajab yang terletak di Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa belum adanya perencanaan strategis yang terstruktur dan terdokumentasi secara baik menjadi salah satu faktor utama lambatnya perkembangan mutu pendidikan di sekolah ini. Hal ini tampak dari dokumen perencanaan sekolah yang belum optimal, karena dokumen visi, misi, dan tujuan sudah lama tidak diperbarui, serta belum tersedianya dokumen rencana strategis sebagai pedoman pengembangan sekolah.¹

SDN 1 Datar Ajab merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Desa Hinas Kanan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Nursiwan, S.Pd.I yang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tata kelola sekolah.

¹Masri dkk., "Strategi Perencanaan Pendidikan Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 4 Mei 2023, 1–7.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah, diketahui bahwa SDN 1 Datar Ajab sudah memiliki dokumen visi, misi, dan tujuan akan tetapi sudah lama tidak diperbarui serta belum tersedianya dokumen rencana strategis sebagai pedoman pengembangan sekolah. Kondisi ini menyebabkan arah pengembangan sekolah kurang terarah dan sulit untuk dievaluasi secara sistematis. Kebijakan dan program-program sekolah cenderung bersifat reaktif dan tidak terintegrasi dalam kerangka perencanaan jangka panjang.

Kondisi dokumen perencanaan sekolah, di mana visi, misi, dan tujuan telah tersedia namun sudah lama tidak diperbarui serta belum tersedianya dokumen rencana strategis, berdampak pada rendahnya efektivitas manajemen sekolah, khususnya dalam penyusunan program pengembangan mutu pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pelibatan masyarakat. Kepala sekolah dan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana kerja tahunan dan indikator capaian karena belum adanya acuan strategis yang jelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penyusunan dokumen visi, misi, tujuan, dan Renstra sangat penting dan mendesak dilakukan sebagai dasar perencanaan dan pengembangan sekolah ke depan. Untuk itu, diperlukan kegiatan workshop yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas sekolah, agar mampu merumuskan arah pengembangan yang terencana, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis merupakan elemen penting untuk membentuk arah dan strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kurangnya kapasitas

tenaga pendidik dan manajemen sekolah dalam menyusun dokumen strategis ini menjadi persoalan utama. Kepala sekolah dan guru-guru di SDN 1 Datar Ajab, berdasarkan wawancara awal, mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait penyusunan dokumen strategis secara formal. Akibatnya, arah kebijakan sekolah cenderung bersifat reaktif dan tidak terukur. Tanpa perencanaan yang matang, tentu sangat sulit bagi sekolah untuk mengevaluasi kinerjanya dan merancang program-program pengembangan yang efektif.²

Lebih dari sekadar memenuhi regulasi, perencanaan strategis sekolah juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman pada Surah Q.S Ar-Ra'd /13: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهَا مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan dan kemajuan tidak akan terjadi jika tidak dimulai dari usaha internal suatu komunitas. Dalam konteks ini, pihak sekolah dan masyarakat Desa Datar Ajab harus menjadi motor penggerak perubahan melalui upaya penyusunan perencanaan pendidikan yang matang dan terarah. Workshop yang diusulkan merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam mengubah keadaan pendidikan di desa menuju arah yang lebih baik.

² Imam Junaris, "Strategic Management In Teacher Competency Development: A Case Study," *Institutional Development* 05, no. 03 (2019): 129–41, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim..>

Selain itu, prinsip perencanaan strategis juga tercermin dalam firman Allah Swt. pada Surah Q.S. Al-Insyirah / 94: 5–7:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Ayat tersebut mengandung pesan bahwa setiap kesulitan selalu disertai kemudahan, dan setelah menyelesaikan satu urusan, manusia diperintahkan untuk segera bersungguh-sungguh mengerjakan urusan berikutnya. Dalam konteks manajemen pendidikan, ayat ini memberikan landasan filosofis bahwa pengelolaan sekolah harus dilakukan secara bertahap, terencana, dan berkelanjutan. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis merupakan bentuk ikhtiar sistematis dalam menghadapi tantangan pendidikan, sekaligus upaya untuk memastikan bahwa setiap program yang telah diselesaikan menjadi dasar bagi perencanaan program selanjutnya

Urgensi kegiatan pengabdian ini juga terletak pada semangat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat. Dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator, diharapkan SDN 1 Datar Ajab tidak hanya mampu menyusun dokumen visi, misi, tujuan, dan renstra, tetapi juga memiliki kesadaran kolektif tentang pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan lokal. Workshop ini juga dapat menjadi wadah refleksi bersama untuk menyelaraskan harapan orang tua, guru, dan pemerintah desa dalam membangun pendidikan yang lebih bermakna bagi generasi muda.

Selain itu, kegiatan ini juga merupakan wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam tri dharma perguruan tinggi. Penguatan kapasitas manajemen sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang

mendapatkan akses pelatihan dan pendampingan, adalah salah satu kontribusi penting dalam mendorong pemerataan mutu pendidikan nasional. Ketika sekolah memiliki dokumen perencanaan yang baik, maka setiap kegiatan dan program sekolah akan lebih terukur, terarah, dan berdampak jangka panjang bagi siswa dan masyarakat.³

Kegiatan workshop ini juga akan memberikan pemahaman tentang bagaimana menyusun indikator keberhasilan dan evaluasi kinerja sekolah berdasarkan renstra yang disusun. Hal ini penting karena tanpa indikator yang jelas, sulit bagi sekolah untuk mengukur pencapaian dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Maka, dalam workshop ini akan diperkenalkan pendekatan-pendekatan strategis seperti *SWOT analysis* perumusan indikator capaian, dan pelibatan pemangku kepentingan secara aktif dalam penyusunan rencana.

Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan dokumen tertulis, tetapi juga membentuk budaya perencanaan di lingkungan SDN 1 Datar Ajab. Budaya ini diharapkan terus tumbuh dan berlanjut sehingga sekolah dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Terlebih lagi, perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam mengakses program-program bantuan dari pemerintah karena adanya kejelasan visi dan strategi pengembangan sekolah yang terdokumentasi secara resmi.

³Nur Amalia, “Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban,” *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4654–63, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.1286>.

B. Rumusan Masalah Pengabdian

Rumusan masalah pengabdian adalah:

1. Bagaimana proses workshop penyusunan visi sekolah di SDN 1 Datar Ajab secara partisipatif di SDN 1 Datar Ajab?
2. Bagaimana proses workshop penyusunan misi sekolah yang selaras dengan nilai, potensi, dan kebutuhan di SDN 1 Datar Ajab?
3. Bagaimana proses workshop penyusunan tujuan sekolah yang realistis dan terukur di SDN 1 Datar Ajab?
4. Bagaimana proses workshop penyusunan rencana strategis yang aplikatif di SDN 1 Datar Ajab?

C. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian adalah untuk:

1. Menyusun visi sekolah secara partisipatif di SDN 1 Datar Ajab.
2. Menyusun misi sekolah yang selaras dengan nilai, potensi, dan kebutuhan di SDN 1 Datar Ajab.
3. Menyusun tujuan sekolah yang realistis dan terukur di SDN 1 Datar Ajab.
4. Menyusun rencana strategis yang aplikatif di SDN 1 Datar Ajab.

D. Kajian Riset Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono pada tahun 2021 dengan judul *Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

Hasil penelitiannya adalah kegiatan penyusunan visi dan misi secara partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki warga sekolah terhadap arah pengembangan

lembaga, serta memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan jangka panjang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan objek kajian; penelitian Supriyono lebih menekankan pada aspek penyusunan visi dan misi secara partisipatif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada transformasi strategi manajemen kelembagaan secara menyeluruh.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Indra P dan Fanny Novika pada tahun 2022 dengan judul *Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis, Implementasi Visi Misi dan Evaluasi Kegiatan yang Efektif Efisiensi Mencapai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)*. Hasil penelitiannya adalah workshop pendampingan (secara online dan offline) berhasil menyusun dokumen Renstra, visi/misi, dan evaluasi kegiatan secara efektif di SMK, serta meningkatkan kapabilitas sekolah dalam merencanakan program kerja tahunan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada penguatan perencanaan strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian I Made Indra P dan Fanny Novika menggunakan metode pendampingan dan workshop, sementara penelitian ini menitikberatkan pada transformasi strategi manajemen kelembagaan sebagai upaya internal peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.⁵

⁴ Fitriyani Elisabet Purba dan Dorlan Naibaho, "Memahami Visi Dan Misi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 18.

⁵ Wina Ahmanda dkk., "Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+i Link and Match," *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan* 2, no. 2 (2022): 59–74, <https://doi.org/10.17509/jptb.v2i2.51290>.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi dan Alinurdin pada tahun 2023 dengan judul *Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)*. Hasil penelitiannya adalah workshop partisipatif yang melibatkan kepala sekolah dan pemangku kepentingan di Palopo mampu meningkatkan pemahaman dan kualitas dokumen Renstra, serta memperkuat keterkaitan antara Renstra dan akuntabilitas laporan kinerja sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya penyusunan Renstra sebagai instrumen perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus lokasi dan pendekatannya; penelitian Nursyamsi dan Alinurdin menekankan pendampingan eksternal kepada stakeholder sekolah di wilayah Palopo, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada transformasi internal strategi manajemen kelembagaan di lingkungan pondok pesantren.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Geradin Rehatta pada tahun 2024 dengan judul *Pelatihan Revisi Visi Misi Berdasarkan Rapor Pendidikan bagi Guru SD Inpres Lateri*. Hasil penelitiannya adalah workshop interaktif berbasis analisis rapor pendidikan dan pendampingan langsung berhasil membekali guru SD dengan keterampilan dalam menyusun dan merevisi visi-misi sekolah yang aplikatif, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap penerapan visi dan misi dalam praktik sehari-hari. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya penguatan visi dan misi sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu

⁶ Nursyamsi dan M. Alinurdin, "Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)," *Sempugi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 43–56, <https://doi.org/10.58230/semputi.v1i1.65>.

pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan pendekatan; penelitian Geradin Rehatta berfokus pada pelatihan guru tingkat sekolah dasar dengan pendekatan berbasis rapor pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada transformasi strategi manajemen kelembagaan secara menyeluruh di lingkungan pondok pesantren.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh *Researchhub* pada tahun 2023 dengan judul *Fungsi dan Pengaruh Visi-Misi pada Sebuah Organisasi SD Negeri*. Hasil penelitiannya adalah visi dan misi yang dirumuskan secara partisipatif (melibatkan guru, kepala sekolah, dan stakeholder) mampu meningkatkan motivasi staf, memperkuat identitas sekolah, dan meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di SD, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya perumusan visi dan misi sebagai dasar strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan ruang lingkupnya penelitian *Researchhub* berfokus pada dampak perumusan visi-misi di sekolah dasar negeri di pedesaan, sedangkan penelitian ini mengkaji transformasi strategi manajemen kelembagaan secara komprehensif di lingkungan pondok pesantren.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Syahril pada tahun 2021 dengan judul *Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning School*. Hasil penelitiannya adalah workshop dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan guru SD

⁷ Geradin Rehatta, "Pelatihan Revisi Visi Misi Berdasarkan Rapor Pendidikan Bagi Guru SD Inpres Lateri," *Jurnal Pengabdian Arumbai* 2, no. 1 (2024): 36–48, 8.

⁸ Reza Fahlevi Marbun dan Dorlan Naibaho, *Memahami Visi Dan Misi Sekolah*, 1, no. 1 (2023):27https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/547?utm_source=chatgpt..

berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun visi dan misi sekolah. Setelah pelatihan dan pendampingan, dokumen visi dan misi menjadi lebih reflektif serta mencerminkan praktik kepemimpinan pembelajaran yang kolaboratif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas penguatan visi dan misi sekolah sebagai instrumen penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokusnya; penelitian Sulastris dan Syahril menggunakan pendekatan PAR dengan subjek guru SD, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada transformasi strategi manajemen kelembagaan secara menyeluruh dalam konteks pondok pesantren.⁹

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam pengabdian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah pengabdian, rumusan masalah pengabdian, tujuan pengabdian, kajian riset terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang mencakup pengertian, proses penyusunan, dan komponen visi, misi, tujuan dan rencana strategi sekolah.

Bab III Metode Pengabdian membahas secara rinci tentang subjek dampingan, kondisi subjek dampingan, kondisi yang diharapkan setelah pendampingan, peran pendamping dalam kegiatan workshop, serta rencana pelaksanaan yang mencakup kegiatan *focus group discussion* (FGD), pemetaan

⁹ Sulastris dkk., "Pelatihan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Berbasis Action Learning di Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 2, no. 3 (2022): 136–39, <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i3.57>.

aset, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Bab ini juga menjelaskan jadwal pengabdian serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan workshop.

Bab IV Hasil Pengabdian dan Monitoring berisi tentang capaian yang diperoleh selama proses pelaksanaan workshop penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis. Bab ini juga memuat hasil evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan pendampingan, termasuk keterlibatan peserta, dinamika pelaksanaan, serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas perencanaan strategis di SDN 1 Datar Ajab.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan rekomendasi yakni simpulan dari kegiatan pengabdian dan rekomendasi untuk penguatan manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Datar Ajab maupun pihak yang terlibat.